



Implementasi Model Pembelajaran PAKEM dalam Meningkatkan Pemahaman Nilai-Nilai Kristiani di Sekolah Dasar

Nofita R. Asbanu^{1*}, Harun Natonis²

^{1,2} Institut Agama Kristen Negeri Kupang, Indonesia

Alamat: Jalan Tajoin Tuan, Naimata, Kec. Maulafa, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur.

Korespondensi penulis: nofitaasbanu15@email.com

Abstract. *The implementation of the PAKEM (Active, Creative, Effective, and Enjoyable Learning) model in Christian Religious Education (PAK) has shown significant potential in improving students' understanding of Christian values in elementary schools. This qualitative descriptive study analyzes the implementation of the PAKEM model and its effectiveness in fostering a deeper understanding of values such as compassion, honesty, and forgiveness among students. Although conventional teaching methods are often used in PAK, the PAKEM model encourages active participation, creativity, and a fun learning atmosphere. Research shows that the model has a positive impact on students' motivation and academic achievement. However, challenges such as limited teacher training and inadequate facilities hinder its optimal implementation. Solutions include ongoing professional development for teachers and adaptation of the curriculum to the local context. The study emphasizes the need for collaboration between educators, parents, and the community to support the effective implementation of the PAKEM model. Ultimately, the PAKEM approach not only improves cognitive outcomes but also contributes to students' moral and spiritual development, preparing them to embody Christian values in their daily lives. By cultivating an engaging and supportive learning environment, the PAKEM model aims to create a generation of morally resilient individuals who integrate their faith into their actions.*

Keywords: PAKEM Model, Christian Religious, Education, Christian values, Character

Abstrak. Penerapan model PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) dalam Pendidikan Agama Kristen (PAK) telah menunjukkan potensi yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Kristen di sekolah dasar. Studi deskriptif kualitatif ini menganalisis penerapan model PAKEM dan efektivitasnya dalam menumbuhkan pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai seperti kasih sayang, kejujuran, dan pengampunan di kalangan siswa. Meskipun metode pengajaran konvensional sering digunakan dalam PAK, model PAKEM mendorong partisipasi aktif, kreativitas, dan suasana belajar yang menyenangkan. Penelitian menunjukkan bahwa model tersebut berdampak positif pada motivasi dan prestasi akademik siswa. Namun, tantangan seperti pelatihan guru yang terbatas dan fasilitas yang tidak memadai menghambat penerapannya secara optimal. Solusinya termasuk pengembangan profesional berkelanjutan bagi guru dan adaptasi kurikulum dengan konteks lokal. Studi ini menekankan perlunya kolaborasi antara pendidik, orang tua, dan masyarakat untuk mendukung penerapan model PAKEM yang efektif. Pada akhirnya, pendekatan PAKEM tidak hanya meningkatkan hasil kognitif tetapi juga berkontribusi pada pengembangan moral dan spiritual siswa, mempersiapkan mereka untuk mewujudkan nilai-nilai Kristen dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan memupuk lingkungan belajar yang menarik dan mendukung, model PAKEM bertujuan untuk menciptakan generasi individu yang tangguh secara moral yang mengintegrasikan iman mereka ke dalam tindakan mereka.

Kata kunci: Model PAKEM, Pendidikan, Agama Kristen, nilai-nilai Kristen, Karakter

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan Agama Kristen (PAK) di tingkat sekolah dasar memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan spiritualitas anak sejak dini. Melalui PAK, siswa diajak mengenal nilai-nilai Kristiani seperti kasih, kejujuran, dan pengampunan, yang menjadi dasar dalam membangun kehidupan sosial yang harmonis. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran

PAK sering kali masih bersifat konvensional, kurang melibatkan partisipasi aktif siswa, dan belum sepenuhnya mengakomodasi kebutuhan belajar yang bervariasi. Prang, (2025), menekankan pentingnya pembelajaran PAK yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan siswa agar nilai-nilai Kristiani dapat diinternalisasi secara efektif.

Model pembelajaran PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) hadir sebagai alternatif untuk mengatasi tantangan tersebut. PAKEM menekankan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar, mendorong kreativitas, dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Dalam konteks PAK, pendekatan ini dapat membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Kristiani secara lebih mendalam melalui pengalaman belajar yang bermakna. Penelitian oleh Benyamin, (2019) menunjukkan bahwa penerapan model PAKEM dalam pembelajaran PAK di SMP Kristen Palangka Raya meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan.

Beberapa penelitian lainnya juga mendukung efektivitas model PAKEM dalam pembelajaran PAK. Suka, (2022) dalam penelitiannya di SMA Negeri 1 Serawai menemukan bahwa penerapan model pembelajaran PAKEM dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen. Melalui penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam tiga siklus, hasil belajar siswa meningkat dari 68% pada siklus I menjadi 92% pada siklus III. Temuan ini menunjukkan bahwa model PAKEM berpengaruh positif terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran PAK. Selain itu, Limbong & Arifianto, (2022) mengungkapkan bahwa strategi guru PAK dalam menerapkan model PAKEM dapat dilakukan dengan merancang kegiatan pembelajaran yang meneladani strategi Yesus dalam mengajar, serta melibatkan siswa secara utuh untuk mendorong peran aktif mereka dalam pembelajaran.

Meskipun demikian, implementasi model PAKEM dalam pembelajaran PAK di sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala. Salah satu permasalahan utama adalah kurangnya pemahaman dan keterampilan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip PAKEM. Limbong & Arifianto, (2022) mencatat bahwa banyak guru PAK masih menggunakan metode pengajaran tradisional yang kurang melibatkan siswa secara aktif, sehingga pembelajaran menjadi monoton dan kurang efektif.

Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana juga menjadi hambatan dalam penerapan model PAKEM. Sianipar & Bernadus, (2024) dalam studi mereka menyatakan bahwa banyak sekolah Kristen di Indonesia masih kekurangan fasilitas pendukung seperti ruang kelas yang

memadai, perpustakaan, dan teknologi pendidikan, yang penting untuk mendukung pembelajaran yang aktif dan kreatif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana implementasi model pembelajaran PAKEM dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai Kristiani di sekolah dasar? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan model PAKEM dalam pembelajaran PAK di sekolah dasar dan mengevaluasi efektivitasnya dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Kristiani.

2. KAJIAN TEORITIS

Model pembelajaran PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang mendorong keterlibatan aktif siswa. Dalam konteks Pendidikan Agama Kristen (PAK), pendekatan ini memungkinkan siswa tidak hanya memahami materi secara kognitif, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari. Nainggolan, (2025) menekankan bahwa pembelajaran aktif dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap PAK di sekolah. Selain itu, Healitik, (2024) menyatakan bahwa model pembelajaran aktif dalam PAK berperan penting dalam membentuk karakter dan spiritualitas siswa.

Implementasi model PAKEM dalam PAK telah menunjukkan peningkatan motivasi belajar siswa. Suka, (2022) menemukan bahwa penerapan model PAKEM berdampak positif terhadap motivasi belajar siswa dalam Pendidikan Agama Kristen di SMA Negeri 1 Serawai. Demikian pula, penelitian oleh Hasugian et al., (2024) menunjukkan bahwa penggunaan media permainan bahasa dalam model PAKEM dapat meningkatkan motivasi belajar siswa

Strategi guru dalam menerapkan model PAKEM sangat menentukan keberhasilan pembelajaran PAK. Limbong & Arifianto, (2022) mengungkapkan bahwa strategi guru PAK dalam menerapkan model PAKEM dapat dilakukan dengan merancang kegiatan pembelajaran yang meneladani strategi Yesus dalam mengajar dan juga dengan merancang kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa secara utuh serta dapat mendorong siswa untuk berperan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, penelitian oleh Sianipar & Bernadus, (2024) menunjukkan bahwa banyak sekolah Kristen di Indonesia masih kekurangan fasilitas pendukung seperti ruang kelas yang memadai, perpustakaan, dan teknologi pendidikan, yang penting untuk mendukung pembelajaran yang aktif dan kreatif.

Secara keseluruhan, penerapan model pembelajaran PAKEM dalam Pendidikan Agama Kristen di sekolah dasar dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Kristiani. Namun, keberhasilan implementasi model ini sangat bergantung pada strategi guru dan ketersediaan sarana prasarana yang mendukung. Oleh karena itu, penting bagi sekolah dan pemangku kepentingan untuk memberikan pelatihan kepada guru dan menyediakan fasilitas yang memadai guna mendukung pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka. Metode ini digunakan untuk menganalisis penerapan model pembelajaran PAKEM dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai Kristiani di sekolah dasar. Data dikumpulkan dari berbagai sumber tertulis, seperti jurnal nasional terakreditasi, buku ilmiah, dan dokumen kebijakan pendidikan yang diterbitkan dalam lima tahun terakhir.

Desain penelitian bersifat deskriptif, dengan fokus pada analisis isi terhadap literatur yang relevan. Teknik analisis data dilakukan melalui content analysis, yakni dengan mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan mensintesis temuan-temuan ilmiah seputar PAKEM dan pendidikan nilai-nilai Kristiani. Pendekatan ini dinilai efektif untuk mengkaji strategi pembelajaran PAK secara konseptual

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Model PAKEM dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen

Model pembelajaran PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) telah terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam Pendidikan Agama Kristen (PAK). Penelitian oleh Sidabutar, (2020) menunjukkan bahwa penerapan model PAKEM memberikan kontribusi sebesar 49% terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAK di SD 2 PSKD Kwitang Jakarta Pusat. Hasil ini menegaskan bahwa pendekatan PAKEM dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar mereka secara signifikan.

Demikian pula, penelitian oleh Martinus, (2022) menunjukkan bahwa penerapan metode PAKEM meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAK di kelas V SD Negeri 11 Sungai Laur. Motivasi belajar merupakan faktor penting dalam pencapaian hasil belajar yang optimal. Ketika siswa merasa pembelajaran menyenangkan dan relevan dengan

kehidupan mereka, mereka akan lebih terbuka untuk menerima dan menginternalisasi materi yang diajarkan, termasuk nilai-nilai Kristiani yang terkandung dalam mata pelajaran PAK.

Guru PAK perlu memahami karakteristik siswa dan konteks lokal agar penerapan PAKEM berjalan efektif. Limbong & Arifianto, (2022) menekankan pentingnya strategi pengelolaan kelas yang bervariasi dan melibatkan siswa secara aktif. Dalam konteks PAK, variasi strategi pembelajaran seperti diskusi kelompok, permainan edukatif, proyek kreatif, dan refleksi iman dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis, mengembangkan sikap toleran, serta mengaplikasikan ajaran Kristiani dalam kehidupan sehari-hari.

Pendekatan PAKEM membantu siswa untuk mengalami pembelajaran yang utuh: secara intelektual, emosional, dan spiritual. Hal ini penting dalam Pendidikan Agama Kristen karena tujuan utama pembelajaran bukan hanya transfer pengetahuan, tetapi juga transformasi karakter. Dengan mengedepankan aspek keaktifan, kreativitas, efektivitas, dan kesenangan dalam belajar, model PAKEM menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembentukan iman dan moral siswa. Oleh karena itu, implementasi PAKEM dalam PAK tidak hanya meningkatkan hasil akademik, tetapi juga memperkuat identitas Kristiani siswa sejak dini.

Dampak PAKEM terhadap Pemahaman Nilai-Nilai Kristiani

Penerapan model pembelajaran PAKEM dalam Pendidikan Agama Kristen (PAK) tidak hanya berdampak pada peningkatan hasil belajar secara kognitif, tetapi juga memperdalam pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Kristiani yang menjadi inti dari pendidikan iman. Inrani et al., (2023) menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan PAKEM dalam pembelajaran PAK dapat membangun keterlibatan emosional siswa terhadap materi ajar, sehingga memperkuat proses pembentukan nilai dan karakter. Selain itu, Hutagalung dan Saragih (2024) menekankan bahwa kurikulum PAK yang dirancang dengan pendekatan PAKEM terbukti efektif dalam membentuk moralitas siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Kristiani. Pendekatan ini memberi ruang kepada siswa untuk memahami ajaran Kristus tidak hanya sebagai doktrin, tetapi sebagai panduan hidup yang konkret dan relevan.

PAKEM membuka peluang bagi guru untuk menyusun kegiatan pembelajaran yang memungkinkan siswa mengalami langsung nilai-nilai Kristiani melalui praktik nyata. Kegiatan seperti bermain peran, studi kasus, refleksi kelompok, serta proyek pelayanan sosial memungkinkan siswa memahami dan menghayati nilai kasih, kejujuran, kerendahan hati, dan pengampunan secara kontekstual. Ketika siswa dilibatkan secara aktif dan emosional dalam proses pembelajaran, pemahaman terhadap nilai-nilai agama tidak berhenti pada tingkat teori,

melainkan berkembang menjadi kesadaran moral yang bertahan lama. Hal ini mencerminkan pendekatan holistik dalam pendidikan agama, di mana dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik didekati secara terpadu.

Lebih lanjut, suasana pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan dalam pendekatan PAKEM memperkuat relasi interpersonal antara guru dan siswa, serta antar siswa sendiri. Wasilah, (2023) mencatat bahwas metode PAKEM mampu menciptakan lingkungan belajar yang positif dan membangun rasa aman bagi peserta didik dalam mengeksplorasi nilai-nilai iman. Dalam konteks PAK, hal ini memungkinkan siswa untuk lebih terbuka dalam mengemukakan pendapat, merenungkan pengalaman hidup mereka, dan membangun sikap yang selaras dengan ajaran Kristiani. Proses dialog dan refleksi yang terjadi di dalam kelas menjadi media penting dalam membentuk kesadaran etis dan spiritual siswa.

Selain itu, penerapan PAKEM dalam PAK menjadikan siswa sebagai pelaku aktif dalam proses pembentukan nilai. Mereka tidak hanya diajak memahami doktrin, tetapi juga menilai dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan temuan Asbanu & Belo, (2025) menyatakan bahwa penerapan pendekatan aktif dalam pembelajaran agama Kristen memperkuat kemampuan siswa dalam mengambil keputusan moral berdasarkan prinsip-prinsip iman. Pembelajaran yang berfokus pada pemecahan masalah, diskusi moral, dan aplikasi nilai dalam konteks kehidupan konkret, membantu siswa mengembangkan kepekaan etis yang diperlukan dalam menghadapi tantangan sosial masa kini.

Dengan demikian, pendekatan PAKEM bukan hanya strategi pedagogis yang efektif, tetapi juga merupakan sarana penting untuk membentuk pribadi Kristiani yang utuh. Siswa tidak hanya memahami nilai-nilai iman secara teoritis, tetapi juga mengalami, meresapi, dan menghidupinya dalam tindakan nyata. Dalam jangka panjang, hal ini berkontribusi pada terciptanya generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga tangguh secara moral dan spiritual, sesuai dengan tujuan utama Pendidikan Agama Kristen.

Strategi Guru dalam Menerapkan PAKEM

Keberhasilan penerapan model PAKEM dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) sangat bergantung pada strategi yang diterapkan oleh guru. Limbong & Arifianto, (2022) mengkaji strategi guru PAK dalam menerapkan model PAKEM dan menemukan bahwa variasi dalam pengelolaan kelas serta penggunaan metode yang inovatif dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Guru yang mampu mengelola kelas secara dinamis dan menciptakan suasana belajar yang kondusif akan lebih mudah mendorong

partisipasi aktif siswa dalam kegiatan belajar. Demikian pula, Runesi et al., (2021) menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berbasis masalah dalam PAK dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan mengaitkan pembelajaran dengan situasi nyata dalam kehidupan mereka, sehingga menjadikan nilai-nilai Kristiani lebih kontekstual dan bermakna.

Selain pengelolaan kelas, kemampuan guru dalam menyesuaikan metode pembelajaran dengan perkembangan zaman menjadi faktor penting dalam penerapan PAKEM. Hidayat et al., (2023) menekankan pentingnya pembelajaran PAK yang adaptif, terutama dalam merespons tantangan dan peluang dari kemajuan teknologi pendidikan. Guru yang mengintegrasikan media digital, platform interaktif, dan pendekatan pembelajaran berbasis teknologi dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan relevan bagi generasi digital saat ini. Penggunaan video, kuis daring, maupun forum diskusi virtual memberi ruang partisipatif yang mendorong siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif dalam memahami nilai-nilai Kristiani.

Lebih lanjut, strategi guru juga perlu mempertimbangkan kebijakan pendidikan yang sedang berlaku, seperti implementasi Kurikulum Merdeka. Purba et al., (2024) mencatat bahwa Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan bagi guru untuk mengembangkan pembelajaran berbasis proyek dan eksplorasi nilai, namun di sisi lain menuntut guru PAK untuk mampu mengaitkan materi ajar dengan nilai-nilai Kristiani tanpa kehilangan daya tarik dan relevansinya. Guru dituntut lebih kreatif dalam merancang kegiatan pembelajaran yang tidak hanya menyentuh aspek pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap dan karakter siswa dalam konteks keberagaman sosial dan budaya di lingkungan sekolah.

Selain itu, strategi guru yang efektif juga mencakup kemampuan untuk membangun relasi yang hangat dan mendukung antara guru dan siswa. Dalam pembelajaran PAK, relasi ini menjadi fondasi penting untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendorong keterbukaan. Guru yang mampu menjadi teladan dalam nilai-nilai Kristiani, seperti kasih, pengampunan, dan keteladanan, akan lebih mudah menyampaikan pesan-pesan iman secara otentik. Pendekatan yang personal dan empatik ini memungkinkan siswa merasa dihargai, didengarkan, dan didampingi dalam perjalanan spiritual mereka.

Dengan menerapkan strategi yang menyeluruh yang mencakup pengelolaan kelas, integrasi teknologi, adaptasi terhadap kurikulum, dan relasi personal guru PAK dapat menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan sesuai prinsip PAKEM. Lingkungan belajar yang demikian mendukung pembentukan iman yang hidup dan karakter Kristiani yang kokoh dalam diri siswa. Strategi-strategi tersebut tidak hanya membantu pencapaian tujuan kognitif dalam PAK, tetapi juga memfasilitasi proses

internalisasi nilai-nilai Kristiani yang berdampak dalam kehidupan sehari-hari siswa, baik di sekolah maupun dalam masyarakat.

Tantangan dan Solusi dalam Implementasi PAKEM

Meskipun model PAKEM menawarkan berbagai keunggulan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK), implementasinya tidak lepas dari berbagai tantangan yang kompleks. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan sumber daya, baik dari sisi fasilitas, media pembelajaran, maupun kompetensi guru. (Benyamin, 2019) mencatat bahwa kurangnya pelatihan profesional bagi guru dan terbatasnya sarana pembelajaran menjadi kendala serius dalam penerapan PAKEM secara optimal, terutama di daerah terpencil atau dengan keterbatasan anggaran pendidikan. Guru yang tidak terbiasa dengan pendekatan aktif dan partisipatif cenderung kembali pada metode ceramah yang konvensional.

Selain itu, tantangan juga muncul dari aspek kebijakan dan implementasi kurikulum. Sianipar & Bernadus, (2024) mengidentifikasi kurangnya sinkronisasi antara regulasi pemerintah pusat dan implementasi di tingkat daerah, khususnya dalam konteks pengajaran PAK. Perbedaan kondisi geografis, budaya, dan sosial antara satu daerah dengan daerah lain menyebabkan kurikulum nasional sering kali tidak sesuai dengan kebutuhan lokal. Ketidaksihinggaan ini menghambat guru dalam merancang pembelajaran yang kontekstual dan bermakna bagi siswa.

Tantangan lainnya adalah resistensi terhadap perubahan. Guru yang telah lama mengajar dengan metode tradisional mungkin merasa kesulitan untuk mengubah gaya mengajarnya sesuai dengan pendekatan PAKEM. Perubahan ini tidak hanya membutuhkan pelatihan teknis, tetapi juga perubahan pola pikir dan pendekatan pedagogis. Siswa juga membutuhkan waktu untuk beradaptasi dengan peran yang lebih aktif dan mandiri dalam proses belajar, terutama jika mereka terbiasa dengan sistem pembelajaran satu arah.

Untuk menjawab tantangan tersebut, diperlukan strategi dan solusi yang komprehensif. Hutagalung, (2024) menyarankan agar pelatihan berkelanjutan bagi guru menjadi prioritas utama. Pelatihan tidak hanya mencakup metode pembelajaran PAKEM, tetapi juga integrasi nilai-nilai Kristiani secara kontekstual dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, keterlibatan orang tua dan komunitas Kristen dalam mendukung proses pendidikan dapat memperkuat implementasi PAKEM secara menyeluruh dan menyentuh aspek kehidupan siswa di luar kelas.

Pengembangan kurikulum yang fleksibel dan kontekstual juga merupakan solusi penting untuk mengatasi tantangan tersebut. Kurikulum yang adaptif terhadap karakteristik lokal akan memberi ruang bagi guru untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Di samping itu, peningkatan investasi dalam sarana dan prasarana pendidikan, termasuk pemanfaatan teknologi pendidikan, akan membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Pemerintah dan lembaga pendidikan Kristen diharapkan dapat membangun kemitraan yang saling mendukung demi terciptanya sistem pembelajaran PAK yang berkualitas dan berkelanjutan.

Dengan menghadapi dan mengatasi berbagai tantangan tersebut secara bersama-sama, implementasi model PAKEM dalam pembelajaran PAK dapat berjalan lebih efektif. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga memperkuat pembentukan karakter Kristiani yang mencerminkan iman, ilmu, dan integritas dalam kehidupan sehari-hari.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Model pembelajaran PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai Kristiani di sekolah dasar. Penerapan model ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga memperdalam internalisasi nilai-nilai agama melalui pengalaman belajar yang bermakna. Meskipun terdapat tantangan dalam implementasinya, seperti keterbatasan sumber daya dan resistensi terhadap perubahan, strategi yang tepat dapat mengatasi kendala tersebut. Diperlukan pelatihan berkelanjutan bagi guru dan pengembangan kurikulum yang kontekstual agar model PAKEM dapat diterapkan secara optimal.

Diperlukan kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan komunitas untuk mendukung implementasi model PAKEM. Selain itu, investasi dalam fasilitas pendidikan dan teknologi juga penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menarik bagi siswa.

DAFTAR REFERENSI

- Asbanu, N. R., & Belo, C. M. F. (2025). Pendidikan Agama Kristen sebagai upaya pencegahan perilaku menyimpang pada remaja.
- Benyamin. (2019). Penerapan model pembelajaran PAKEM untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Kristen di SMP Kristen Palangkaraya.
- Hasugian, E. L., Pardede, B. P., Naibaho, F. R., Agama, I., Negeri, K., Tarutung, I., Jl, A., Tarutung, R., Silangkitang, K., Sipahutar, D., & Sipoholon, K. (2024). Pengaruh model

pembelajaran PAKEM terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas XI SMA N 1 Parlilitan Tahun Ajaran 2023/2024, 4.

- Healitik. (2024). Penerapan model pembelajaran aktif dalam Pendidikan Agama Kristen: Suatu kajian terhadap efektivitas dalam meningkatkan pemahaman spiritualitas siswa. *Healitik*, 3(2).
- Hidayat, U. F., Pasaribu, M. M., Rantung, D. A., & Boiliu, N. I. (2023). Penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen adaptif dalam menghadapi tantangan teknologi pendidikan. *Journal on Education*, 5(2), 3492–3506. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1032>
- Hutagalung. (2024). Desain dan pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Kristen dalam meningkatkan minat ibadah remaja GKPI Resort Khusus Hutagalung Tahun 2024. *Ayan*, 15(1), 37–48.
- Inrani, R., Lubis, R., Purba, N. A., & Siregar, J. (2023). Pengaruh model pembelajaran PAKEM berbasis multimedia terhadap hasil belajar tematik subtema pekerjaan di sekitarku siswa kelas IV SD Negeri 122371 Pematangsiantar, 3, 417–430.
- Limbong, F., & Arifianto, Y. A. (2022). Strategi guru Pendidikan Agama Kristen dalam menerapkan model pembelajaran PAKEM. *TELEIOS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 2(1), 41–51. <https://doi.org/10.53674/teleios.v2i1.41>
- Martinus. (2022). Penerapan metode pembelajaran PAKEM dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mapel PAK kelas V. 13(April), 75–88.
- Nainggolan. (2025). Model pembelajaran aktif dalam meningkatkan pemahaman PAK di sekolah. 4(1), 1–23.
- Prang. (2025). Pendidikan Agama Kristen dalam masyarakat majemuk: Prinsip-prinsip untuk mewujudkan harmoni dan toleransi. 0135, 32–46.
- Purba, R., Simatupang, J., Sitorus, M., Manalu, H., & Nababan, T. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Kristen kelas XI di SMK St. Nahanson Sipoholon Tahun 2023. *Jurnal Arjuna: Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Matematika*, 2(3), 110–122. <https://doi.org/10.61132/arjuna.v2i3.815>
- Runesi, A., Yohanes, C., & Juliana, P. M. (2021). Penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah dalam Pendidikan Agama Kristen di era disrupsi. *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 2(2), 83–92. <https://doi.org/10.52220/sikip.v2i2.100>
- Sianipar, R., & Bernadus, H. (2024). Problematika pengajaran Pendidikan Agama Kristen di Indonesia: Perspektif regulasi, kurikulum, dan sarana prasarana. 1(2), 157–170.
- Sidabutar, J. L. (2020). Pengaruh model PAKEM terhadap hasil belajar siswa Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 2(1), 15–31.
- Suka, P. (2022). Upaya meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Kristen dengan menerapkan model pembelajaran PAKEM pada siswa kelas XII SMA Negeri 1 Serawai Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 2(1), 115–132. <https://doi.org/10.54082/jupin.51>

Wasilah. (2023). Penerapan metode PAKEM (pembelajaran aktif, kreatif, efektif, menyenangkan) di madrasah Khairul. 1(1), 29–40.